

## MENKAKAJI UNSUR INSTRINSIK DAN EKSTRINSIK NOVEL *HOME SWEET LOAN* KARYA ALMIRA BASTARI

Oleh

Yohana Davina Rajagukguk<sup>1)</sup>, Prima Nucifera<sup>2)</sup>  
Universitas Samudra Langsa<sup>1)</sup>, Universitas Samudra Langsa<sup>2)</sup>  
[yohanadavina@gmail.com](mailto:yohanadavina@gmail.com)<sup>1)</sup>, [primanucifera@unsam.ac.id](mailto:primanucifera@unsam.ac.id)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Gramedia. Unsur Intrinsik yang dianalisis meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Sementara itu, unsur ekstrinsik yang dikaji mencakup latar belakang penulis, kondisi sosial-budaya saat novel ditulis, serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural dan sosiologi sastra. Hasil kajian menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyajikan konflik pribadi tokoh utama, tetapi juga merefleksikan keresahan generasi muda urban terkait gaya hidup, tekanan sosial, dan harapan terhadap kestabilan finansial. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik membantu memperjelas konteks lahirnya cerita dan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pemahaman sastra populer Indonesia dari segi isi maupun konteks sosialnya.

**Kata kunci:** unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, Almira Bastari, *Home Sweet Loan*, sastra populer.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the intrinsic and extrinsic elements of the novel Home Sweet Loan by Almira Bastari, published in 2021 by Gramedia publishers. Intrinsic elements analyzed include theme, character and characterization, plot, setting, language style, and point of view. Meanwhile, the extrinsic elements studied include the author's background, socio-cultural conditions when the novel was written, and the moral values contained in the story. This research uses a descriptive qualitative method with a structural and sociology of literature approach. The results of the study show that this novel not only presents the personal conflict of the main character, but also reflects the unrest of the young urban generation regarding lifestyle, social pressure, and hopes for financial stability. Understanding the extrinsic elements helps clarify the context in which the story was born and the message the author wants to convey. This research is expected to contribute to the understanding of Indonesian popular literature in terms of content and social context.*

**Keywords:** *intrinsic elements, extrinsic elements, Almira Bastari, Home Sweet Loan, popular literature.*

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan cerminan kehidupan yang tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai dan pemikiran yang berkaitan dengan realitas sosial. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berbentuk fiksi yang dibangun melalui perpaduan berbagai unsur intrinsik (Meliuna et al., 2022). Dalam karya sastra, terdapat dua aspek utama yang dapat dikaji, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik berkaitan dengan elemen-elemen yang membangun karya dari dalam, seperti tema, tokoh,

alur, dan latar. Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan faktor luar yang turut memengaruhi terbentuknya karya sastra, seperti latar belakang pengarang, kondisi sosial budaya, serta nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan (Purwanti et al., 2020).

Novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari merupakan salah satu karya sastra populer yang menarik untuk dikaji dari dua aspek tersebut (Meliuna et al., 2022). Novel ini menyajikan narasi yang merefleksikan fenomena sosial yang aktual, khususnya berkaitan dengan problematika generasi muda urban dalam menghadapi tekanan ekonomi, gaya hidup konsumtif, dan tantangan kepemilikan hunian di kota besar. Melalui gaya penulisan yang komunikatif namun sarat makna, pengarang tidak hanya membangun cerita yang menarik, tetapi juga menyisipkan kritik sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat kontemporer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam unsur instruksi dan ekstrinsik dalam novel *Home Sweet Loan*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hubungan antara karya sastra dan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis (Afiah, 2021). Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat suatu individu (Moelong 2006: 6 dalam Sauri, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna-makna yang terkandung dalam teks sastra secara mendalam melalui interpretasi terhadap unsur-unsur pembangunnya. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, sedangkan objek formalnya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel tersebut.

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, yang mencakup pembacaan intensif terhadap teks novel serta penelaahan terhadap literatur yang relevan, baik berupa teori sastra maupun kajian ilmiah pendukung (Faradina, 2024). Teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) identifikasi data yang berkaitan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik, (2) klasifikasi data berdasarkan kategori analisis, dan (3) interpretasi data menggunakan landasan teori yang sesuai

*Home sweet loan* adalah sebuah novel yang mengangkat kisah tentang perjuangan seorang perempuan dalam menghadapi tekanan finansial yang mempengaruhi

kehidupannya. Tokoh utama dalam novel ini, seorang wanita muda yang baru memulai karir dan kehidupan rumah tangganya (RAHMADHANI, 2025). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data (Lizawati, 2018). Teknik triangulasi sumber data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memvalidasi data dengan memeriksa kebenarannya informasi dari berbagai sumber yang berbeda (Syarif et al., 2021)

Triangulasi sumber memudahkan penelitian dalam melihat kesamaan atau perbedaan dari berbagai sudut pandang dan mencegah bias dalam pengumpulan serta interpretasi data (Purwanti et al., 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini dilakukan menggunakan pendekatan struktural untuk unsur intrinsik (Amna et al., 2022), serta pendekatan sosiologi sastra untuk unsur ekstrinsik (Nazira et al., 2022). Hasil penelitian sebagai berikut:

### a. Unsur Intrinsik

#### A. Tema

Tema utama novel *Home Sweet Loan* adalah perjuangan generasi milenial dalam mewujudkan impian memiliki rumah sendiri di tengah tekanan ekonomi dan sosial di kota besar. Almira Bastari menggambarkan bagaimana impian sederhana bisa menjadi perjuangan besar dalam masyarakat yang penuh dengan standar sosial tinggi (Purwanti et al., 2020). Subtema yang muncul meliputi ketidakstabilan finansial, gaya hidup konsumerisme, dan pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan individu. Melalui tema tersebut, Almira Bastari menyuguhkan refleksi tajam terhadap kondisi sosial ekonomi kontemporer serta memberikan ruang kontemplasi bagi pembaca muda untuk mengetahui kembali prioritas dan nilai hidup mereka.

#### B. Penokohan

Dalam novel *Home Sweet Loan*, Almira Bastari menghadirkan tokoh-tokoh yang merepresentasikan kompleksitas karakter generasi milenial urban. Penokohan dikembangkan melalui deskripsi naratif, dialog, yang mencerminkan dinamika psikologis dan sosial. Tokoh utama dan pendukung memiliki fungsi signifikan dalam mengembangkan konflik serta membangun tema utama novel.

### 1) *Kaluna*

Kaluna merupakan tokoh sentral yang berfungsi sebagai pusat perspektif narasi. Ia digambarkan sebagai perempuan lajang berusia hampir 30 tahun, bekerja sebagai staf administrasi di sebuah bank swasta. Karakter *Kaluna* mencerminkan sosok yang realistis, mandiri, namun sering kali terjebak dalam dilema emosional dan ekspektasi sosial. Tekanan untuk memiliki rumah sendiri, baik dari lingkungan sekitar maupun dari dalam dirinya, mendorong Kaluna mengambil keputusan besar: membeli rumah melalui skema KPR bersama tiga sahabatnya. Penokohan Kaluna menunjukkan transformasi psikologis dari sosok yang bimbang menjadi lebih berani dalam memaknai arti “rumah” dan kemandirian hidup.

### 2) *Tanisha*

*Tanisha* adalah tokoh pendukung dan sahabat Kaluna yang digambarkan sebagai perempuan yang telah menikah dan memiliki seorang anak. Ia menjalani kehidupan pernikahan jarak jauh dengan suaminya yang bekerja di luar kota. Karakter *Tanisha* menunjukkan kedewasaan, pragmatisme, dan dorongan untuk menciptakan stabilitas bagi keluarganya. Keputusannya untuk bergabung dalam pembelian rumah menunjukkan bahwa nilai “rumah” tidak semata-mata soal kepemilikan aset, melainkan juga soal keamanan dan kenyamanan keluarga. *Tanisha* berperan sebagai penyeimbang dalam kelompok, sering kali menjadi suara rasional di tengah dinamika emosional.

### 3) *Kamamiya (Miya)*

*Miya* digambarkan sebagai perempuan modern yang sangat memperhatikan estetika dan citra diri, dengan ambisi menjadi influencer media sosial. *Miya* juga teman dekat Kaluna dan sekaligus menjadi tempat curhatnya. Karakternya merepresentasikan sisi masyarakat urban yang sangat dipengaruhi oleh budaya pencitraan dan validasi digital. *Miya* sering kali bersikap impulsif, namun tetap menunjukkan loyalitas terhadap teman-temannya. Kehadirannya dalam cerita berfungsi sebagai penggambaran gaya hidup konsumeristik yang kontras dengan realitas ekonomi yang mereka hadapi.

### 4) *Danan*

*Danan* adalah sahabat Kaluna, ia merupakan anak tunggal dari keluarga berada, namun berusaha untuk hidup mandiri. Karakter *Danan* ditampilkan sebagai sosok logis, kritis, dan sedikit sinis. *Danan* juga dikenal pintar dan baik sehingga menjadi incaran para wanita. Ia kerap berperan sebagai pengingat akan konsekuensi dari keputusan finansial yang diambil oleh kelompok. *Danan* menjadi simbol transisi dari ketergantungan ekonomi keluarga menuju kemandirian finansial.

#### 5) *Hansa*

*Hansa* adalah pacar Kaluna yang berasal dari keluarga berada dan mempunyai standar sosial yang tinggi. *Hansa* digambarkan sebagai sosok yang karismatik dan memiliki daya tarik emosional yang kuat bagi Kaluna, meskipun akhirnya hubungan mereka berakhir. *Hansa* terlalu menuntut Kaluna untuk mengikuti gaya hidupnya dan memaksa kehendaknya bahkan tidak memikirkan perasaan Kaluna, sehingga membuat hubungan keduanya berakhir. Kehadiran *Hansa* memunculkan konflik internal antara harapan terhadap hubungan personal dan dorongan untuk menjadi independen.

#### 6) *Sarah*

*Sarah* adalah sahabat Kaluna yang karakternya digambarkan sebagai pribadi yang tenang, cerdas secara emosional, dan lebih reflektif dibandingkan tokoh lainnya. *Sarah* tidak terlalu menonjol dari segi konflik, tetapi justru menjadi penyeimbang dalam kelompok dan kerap hadir sebagai pendengar dan pemberi nasihat tanpa menghakimi.

#### 7) Keluarga Kaluna

Peran keluarga Kaluna penting dalam representasi ekspektasi sosial yang dihadapi generasi muda. Kaluna adalah anak bungsu sehingga ia selalu mengutamakan keluarganya dan selalu berkorban. Ibu Kaluna kerap menyuarakan kekhawatiran mengenai status pernikahan dan kepemilikan rumah Kaluna, yang menjadi bentuk tekanan emosional khas dari orang tua pada anak usia dewasa. Sementara itu, Ayah Kaluna lebih bersikap realistis dan pragmatis, sering memberikan pandangan keuangan yang logis. Secara kolektif keluarga Kaluna berfungsi sebagai simbol dari generasi sebelumnya yang memegang nilai-nilai

konvensional tentang kehidupan mapan, seperti menikah sebelum usian 30 dan memiliki rumah pribadi. Sehingga, menjadi sumber konflik batin bagi Kaluna.

### C. Latar

Latar dalam sebuah karya sastra merupakan unsur intrinsik yang berfungsi untuk memperkuat realisme cerita, membangun atmosfer, serta mendukung perkembangan karakter dan konflik. Dalam novel *Home Sweet Loan*, Almira Bastari menggunakan latar secara strategis untuk merepresentasikan dinamika kehidupan urban masyarakat kelas menengah muda Indonesia yang menghadapi dilema finansial dan eksistensi.

#### 1) Latar Tempat

Latar tempat dalam novel berpusat pada kawasan perkotaan Jakarta, dan menjadi simbol kehidupan modernitas sekaligus tekanan hidup. Di dalam novel terdapat latar perkantoran dan Bank di mana tempat Kaluna bekerja yang menggambarkan dunia profesional dan penuh tuntutan. Terdapat juga latar lingkungan perumahan yang sedang dicari Kaluna dan menjadi latar utama konflik eksternal dan internal. Penggunaan latar tempat di dalam novel bersifat representasional dimana menggambarkan kenyataan generasi muda perkotaan yang berupaya bertahan hidup di tengah mahalannya biaya hidup,

#### 2) Latar Waktu

Latar waktu dalam novel ini bersifat kontemporer, yaitu pada era pasca-pandemi Covid-19, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya hunian pribadi. Periode transisi usia dewasa yang menjadi masa kritis bagi tokoh utama dalam mengambil keputusan besar. Waktu juga dirangkai dalam keseharian para tokoh, dari rutinitas pekerjaan, survei rumah, hingga percakapan di rumah bersama.

### D. Alur

Alur adalah struktur naratif yang membangun rangkaian peristiwa secara kronologis maupun non-kronologis. Novel *Home Sweet Loan* menggunakan alur campuran (gabungan antar alur maju dan kilas balik) dengan perpaduan antara linieritas peristiwa dan kilas balik psikologis.

### E. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel *Home Sweet Loan* menggunakan sudut pandang orang pertama jamak. Narasi menggunakan kata ganti “kami” memberikan nuansa kolektif terhadap cerita, menekankan bahwa pengalaman yang dialami para tokoh bukanlah sesuatu yang individual, melainkan merupakan representasi dari pergulatan sosial yang lebih luas di kalangan generasi muda. Strategi ini secara efektif menciptakan ikatan emosional antara tokoh-tokoh dalam cerita dan juga dengan pembaca, karena pembaca seolah diajak masuk ke dalam dinamika kelompok dan mengalami konflik serta pertumbuhan karakter secara bersama-sama.

#### F. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau stilistika dalam karya sastra merupakan cara khas pengarang dalam menyampaikan gagasan dan membentuk keindahan bahasa yang selaras dengan tujuan naratif. Almira Bastari dalam novel *Home Sweet Loan* menerapkan gaya bahasa yang khas, yang tidak hanya mendukung pembentukan karakter dan konflik, tetapi juga merepresentasikan konteks sosial budaya tempat kisah ini berkembang.

##### 1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa naratif Gaya bahasa naratif dalam novel ini cenderung komunikatif, kasual, dan mengalir. Almira Bastari banyak menggunakan narasi dengan struktur kalimat yang pendek, dinamis, dan personal. Gaya ini muncul dominan dalam bagian awal novel ketika para tokoh diperkenalkan dan konflik mulai dibangun.

*“Kami ingin punya rumah. Itu saja”.*

Kalimat ini singkat namun mengandung beban sosial yang besar. Kalimat naratif tersebut menunjukkan penggunaan diksi yang sederhana tetapi sarat makna. Bastari menggunakan kalimat pembuka ini untuk langsung mengaitkan pembaca pada tema sentral novel sekaligus membentuk nada cerita yang bersifat reflektif.

*“Membaca notifikasi grup WhatsApp keluarga terasa seperti membaca skrip penghakiman.”*

Pada saat Kaluna menggambarkan tekanan hidupnya, yang di mana gaya naratif ini memperlihatkan kombinasi antara metafora dan ironi yang memperkuat suasana emosional tokoh utama, sekaligus menyampaikan kritik sosial secara halus.

## 2) Gaya Bahasa dalam Dialog

Dialog antartokoh disusun dengan memperhatikan realitas sosial tokoh-tokohnya sebagai profesional muda urban. Percakapan terasa realistis dan merefleksikan penggunaan bahasa sehari-hari generasi milenial. Gaya bahasa ini tampak pada percakapan antara Kaluna dan Tanisha:

*“Lo serius mau KPR sekarang?”*

*“Daripada uangnya habis buat staycation, mending cicil masa depan.”*

Dialog ini mencerminkan dinamika sosial yang dihadapi anak muda urban, sekaligus menyisipkan nilai-nilai ekonomi dan pola pikir pragmatis. Bahasa yang digunakan sangat kontekstual dan mendukung pembangunan karakter yang konkret.

Dialog juga menjadi medium untuk menyampaikan humor, ironi, dan kritik secara ringan. Pada saat ketika Miya menyindir pengeluaran untuk pernikahan:

*“Orang tua kita nyuruh nikah, tapi biaya resepsinya disuruh patungan. Itu mah bukan restu, itu investasi.”*

Kalimat ini menunjukkan bagaimana gaya bahasa dialogik dapat menyampaikan kritik terhadap norma sosial melalui humor sarkastik.

## 3) Gaya Bahasa Simbolik dan Kritis

Almira Bastari juga menyisipkan gaya bahasa simbolik yang memperkuat tema dan amanat cerita. Rumah dijadikan sebagai simbol pencapaian hidup ideal menurut masyarakat, tetapi sekaligus menjadi sumber tekanan bagi tokoh-tokohnya. Simbolisasi ini terungkap melalui narasi:

“Rumah bukan Cuma bangunan, tapi tanda bahwa kami sudah berhasil menyesuaikan diri dengan standar hidup orang dewasa.”

Pernyataan tersebut mengandung metafora sosial, yang memperlihatkan bahwa rumah diinterpretasikan sebagai tolok ukur keberhasilan, bukan sekadar tempat tinggal. Penggunaan metafora ini memperkaya struktur makna dan mempertegas nilai kritik sosial yang ditawarkan novel.

#### 4) Amanat

Dalam novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, amanat disampaikan secara tidak didaktik, melainkan melalui representasi pengalaman tokoh-tokohnya yang realistis dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat urban masa kini. Amanat utama yang terkandung dalam novel ini adalah pentingnya kemandirian emosional dan finansial dalam membentuk identitas pribadi. Melalui perjalanan tokoh-tokohnya—khususnya Kaluna, Tanisha, dan Miya—pembaca diajak merefleksikan bahwa keberhasilan tidak selalu harus diukur melalui pencapaian material seperti kepemilikan rumah, status pekerjaan, atau pernikahan. Standar keberhasilan tersebut seringkali merupakan konstruksi sosial yang menimbulkan tekanan psikologis dan rasa tidak cukup dalam diri individu.

Novel ini juga menyinggung amanat implisit mengenai perlunya keberanian dalam mengambil keputusan hidup yang bertentangan dengan ekspektasi sosial, seperti tidak menikah di usia yang dianggap “ideal”, memilih hidup mandiri, atau menolak tekanan budaya mengenai citra perempuan sukses. Sikap kritis dan independen ini menjadi pesan penting, terutama bagi pembaca perempuan muda yang masih sering dihadapkan pada dikotomi antara idealisme pribadi dan tuntutan lingkungan.

#### **b. Unsur Ekstrinsik**

Pembangun yang berada diluar karya sastra yang memiliki sifat tidak secara langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra tersebut (Syukriady et al., 2023). Unsur ekstrinsik dalam karya sastra merujuk pada elemen-elemen di luar teks yang turut memengaruhi lahirnya suatu karya.

Dalam analisis terhadap novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari, terdapat tiga aspek penting yang dapat ditelaah, yaitu biografi pengarang, aspek psikologis atau proses kreatif, serta kondisi sosiologis masyarakat yang menjadi latar kemunculan karya.

#### A. Biografi Pengarang

Almira Bastari merupakan penulis muda Indonesia yang mulai dikenal luas melalui karya-karya bergenre metropop dan dia menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung dan S2 di University of Melbourne. Hingga saat novel ini selesai ditulis, penulis bekerja di sebuah financing company di Jakarta. Latar belakang pendidikan dalam bidang komunikasi dan pengalaman kerja di sektor perkantoran turut membentuk gaya penceritaan yang ringan namun sarat kritik sosial. Penulis sering kali menyoroti problematika perempuan urban, relasi sosial di lingkungan profesional, serta dinamika kehidupan generasi milenial dalam karya-karyanya. Pengalamannya sebagai bagian dari kelas menengah kota besar tercermin dalam penggambaran karakter, latar, serta konflik yang dibangun dalam novel *Home Sweet Loan*.

#### B. Aspek Psikologis dan Proses Kreatif

Dari sisi psikologis dan proses kreatif, novel ini lahir dari refleksi mendalam pengarang terhadap kegelisahan eksistensial yang dialami perempuan muda dalam masyarakat modern. Ketegangan antara tuntutan sosial dan keinginan pribadi, terutama terkait pencapaian karier, status pernikahan, dan kepemilikan rumah, menjadi inspirasi utama dalam pengembangan konflik tokoh-tokohnya. Proses kreatif Almira Bastari cenderung didasari pada pendekatan realisme sosial yang dikemas dalam narasi ringan, membuat pembaca dapat merasa terhubung secara emosional dengan kisah yang dituturkan. Tokoh-tokoh dalam novel ini tidak digambarkan secara ideal, melainkan realistis dan manusiawi, yang menandakan pendekatan psikologis yang subtil dalam penciptaan karakter.

#### C. Aspek Sosiologis

Dari segi sosiologis, *Home Sweet Loan* merupakan representasi naratif atas realitas sosial yang dihadapi generasi milenial di perkotaan, terutama dalam hal tekanan ekonomi dan ekspektasi budaya. Rumah dalam novel ini bukan sekadar tempat tinggal, melainkan simbol status dan identitas sosial. Novel ini

juga menggambarkan bagaimana masyarakat kontemporer semakin terpengaruh oleh budaya konsumtif dan standar pencapaian yang dibentuk oleh media sosial. Ekspektasi terhadap perempuan untuk “berhasil” secara simultan di ranah karier, keluarga, dan ekonomi menjadi kritik yang disampaikan secara implisit. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga refleksi sosial yang menyuarakan keresahan kolektif kaum muda urban dalam menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari menghadirkan representasi naratif yang kuat mengenai dinamika kehidupan perempuan urban dalam konteks sosial masyarakat Indonesia kontemporer. Melalui alur yang realistis dan gaya penceritaan yang komunikatif, pengarang berhasil menarasikan keresahan kolektif generasi milenial terutama perempuan yang berada di persimpangan antara idealisme pribadi dan tekanan norma sosial.

Analisis unsur intrinsik menunjukkan bahwa tema utama novel ini berpusat pada perjuangan perempuan dalam mencapai kemandirian, baik secara emosional, sosial, maupun finansial. Tokoh utama Kaluna dan para sahabatnya digambarkan sebagai sosok-sosok yang mengalami tekanan sosial seputar kepemilikan rumah, status pernikahan, dan pencapaian profesional, namun tetap berusaha mempertahankan integritas dan kebebasan dalam membuat keputusan hidup.

Dari sisi ekstrinsik, novel ini tidak hanya merefleksikan pengalaman hidup pribadi pengarang sebagai bagian dari masyarakat urban, tetapi juga menggambarkan secara implisit struktur sosial dan budaya yang menempatkan perempuan dalam dilema antara tuntutan tradisional dan kebebasan modern. Proses kreatif pengarang memperlihatkan pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang dibungkus dalam pendekatan sastra populer yang tetap sarat makna.

Dengan demikian, *Home Sweet Loan* bukan hanya sebuah karya fiksi populer, tetapi juga menjadi medium kritik sosial dan cerminan psikologis perempuan muda dalam era transisi budaya. Novel ini layak dijadikan objek kajian sastra kontemporer karena kemampuannya mengemas isu-isu kompleks dalam bingkai naratif yang dekat dengan kehidupan pembacanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afiah, K. N. (2021). Feminisme Dalam Pesantren Kajian Kritik Sastra Feminis Dalam Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 104.  
<https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8900>
- Amna, A., Harliyana, I., & Rasyimah, R. (2022). Analisis unsur intrinsik dalam novel teo toriatte (genggam cinta) karya akmal nasery basral. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 227–239.
- Faradina, R. (2024). Kritik Objektif Terhadap Karya Sastra Puisi “Sembuh” Karya Tere Liye. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(3), 453–462.  
<https://doi.org/10.58218/alinea.v4i3.1051>
- Lizawati, L. (2018). Cerita Rakyat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Literat. *SeBaSa*, 1(1), 19.  
<https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.795>
- Meliuna, T., Surastina, S., & Wicaksono, A. (2022). Kajian unsur intrinsik dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia (suatu tinjauan struktural semiotik). *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–14.
- Nazira, F., Harliyana, I., & Rasyimah. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–33.
- Purwanti, G., Trisari, A., & Suwarna, D. (2020). Analisis Gender Dan Kesadaran Perempuan Dalam Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(2).  
<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i2.2540>
- RAHMADHANI, F. (2025). *PROTAGONIST'S STRUGGLE IN PURSUING WORK-LIFE BALANCE IN ALMIRA BASTARI'S NOVEL HOME SWEET LOAN*. Fakultas Sastra, Universitas Islam Sumatera Utara.
- Sauri, S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel hujan karya Tere Liye sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa Program Studi Dikstrasiada

Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(1).

Syarif, I. A., Utomo, E., & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 225–232.

Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati, J. (2023). TELAAH UNSUR EKSTRINSIK CERITA PENDEK “PROTES” KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 4065–4080.